

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model regresi spasial terhadap kasus gizi buruk pada Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terbentuk berdasarkan variabel independen yang telah dimasukkan adalah sebagai berikut:

$$\eta_i = 1.594 - 0.065X_1 + 0.670X_2 - 0.416X_3 + 0.827X_4 + 0.022 X_5 + u_i + v_i$$

Pada model tersebut diketahui bahwa apabila nilai pada variabel balita diberi imunisasi (X_1), jumlah posyandu (X_3), dan rata-rata lama balita diberi ASI (X_5) bertambah, maka kasus gizi buruk akan menurun, sedangkan apabila nilai pada variabel Indeks Kedalaman Kemiskinan (X_2), dan kepadatan penduduk (X_4) bertambah, maka kasus gizi buruk akan bertambah.

2. Variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap kasus gizi buruk terdiri dari Indeks Kedalaman Kemiskinan (IKK), dan kepadatan penduduk. Variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap kasus gizi buruk terdiri dari balita diberi imunisasi, jumlah posyandu, dan rata-rata lama balita diberi ASI.
3. Pada peta daerah resiko relatif (SMR), daerah resiko relatif gizi buruk tertinggi adalah Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Timor Tengah Utara, Sumba Tengah, dan Sabu Raijua. Sedangkan, untuk daerah resiko relatif terendah ada di Kabupaten Alor, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Ngada, dan Kabupaten Manggarai. Pada peta peluang daerah teresiko (PP), daerah berpeluang besar terdiri dari Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Barat, Kabupate Sumba Tengah, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Kupang,

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, dan Kabupaten Malaka. Sedangkan, daerah berpeluang rendah terdiri dari Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kota Kupang, Kabupaten Ende, Kabupaten Ngada, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat, dan Kabupaten Sumba Timur

Pada peta daerah resiko relatif yang telah ditambahkan *covariate*, daerah resiko tertinggi adalah Kabupaten yang beresiko tinggi adalah Kabupaten Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Sumba Tengah, dan Sumba Barat. Sedangkan daerah yang beresiko kecil ada Kabupaten Sumba Timur dan Alor. Pada peta peluang daerah teresiko yang telah ditambahkan *covariate* daerah berpeluang resiko besar adalah Kabupaten Timor Tengah Utara, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Kupang, Sikka, Flores Timur, Nagekeo, Manggarai Barat, Lembata, dan Timor Tengah Selatan. Sedangkan, Kabupaten yang berpeluang rendah seperti Kabupaten Alor, Kabupaten Sumba Timur, Manggarai, Manggarai Timur, Ngada, Ende, Rote Ndao, Belu, dan Malaka.

4. Sebuah aplikasi berbasis *web* dibuat untuk mempermudah *user* dalam menganalisis menggunakan bayes spasial untuk wilayah Nusa Tenggara Timur serta membuat peta penyebarannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Untuk penelitian lebih lanjut dapat memasukkan faktor lain, selain faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menghasilkan informasi-informasi yang lebih luas lagi.
2. Aplikasi dapat dikembangkan lagi agar mendapatkan *user experience* dan *user interface* yang lebih baik, agar *user* dapat nyaman ketika menggunakan aplikasi ini seperti penambahan penjelasan dalam pembuatan model, tata bahasa yang lebih umum agar *user* dapat mengerti. Waktu yang dihabiskan untuk memunculkan hasil dari

analisis dapat dibuat lebih cepat agar tidak memakan waktu terlalu banyak.